

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam hal ini baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak lainnya.

Pada kenyataannya terdapat pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan, Fala (2007). Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Dilain pihak, yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih

berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* Fala (2007).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya PSAK no.14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK no.16 mengenai biaya tetap dan penyusutan PSAK No. 19 mengenai aktiva tak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Dimana dari pemilihan metode yang digunakan di atas secara tidak langsung akan berpengaruh pada laporan keuangan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya konservatisme akuntansi adalah dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh Basu atau dapat disebut sebagai model Basu (1997). Dalam model tersebut terdapat *Earnings Per Share* (EPS). *Earnings Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS ini juga merupakan alat untuk menganalisa tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan konsep laba konvensional, di mana EPS juga termasuk salah satu dari dua alat ukur yang umum digunakan dalam

mengevaluasi saham biasa disamping *Price Earning Ratio* (PER). Akuntansi konservatif bermanfaat untuk mengatasi permasalahan keagenan berkaitan keputusan investasi manajer, meningkatkan efisiensi kontrak hutang, fasilitasi pengawasan kontrak, dan mengurangi biaya pemeriksaan (Lara., 2007).

Ukuran perusahaan (*size*) digunakan sebagai indikasi adanya biaya politis dan perilaku manajer dalam suatu perusahaan dalam pelaporan kinerja keuangannya. Berdasarkan *size hypothesis* yang dikemukakan oleh (Watts., Zimmerman ,1986:dalam Sari dan Adhariani, 2008) berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *politic process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kondisi ini memicu pelaporan akuntansi lebih konservatif dan cenderung memanipulasi laba (Cahan, 1992;Gul, et al., 2003:14; Nuswantara, 2004:175: dalam Sari dan Adhariani, 2008).

Salah satu pertimbangan investor pada saat melakukan investasi adalah melihat pada *capital intensity ratio*, yaitu rasio antara jumlah aktiva tetap terhadap total aktiva yang mempengaruhi motivasi manajer dalam melaporkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Zmijewski., Hagerman, 1981: dalam Sari dan Adhariani, 2008) bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif, biaya politik timbul dari adanya konflik kepentingan

antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku seperti *antitrust*, regulasi subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh, dan sebagainya. Penelitian (Commanor, Wilson, 1967 ; Porter, 1979; Widodo, 2005; dalam Sari dan Adhariani, 2008) mengemukakan bahwa rasio intensitas modal yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan merupakan indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio intensitas modal semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk ke dalam industri.

Debt equity hypothesis yang merupakan turunan atau pembatasan dari *debt covenant*. semakin tinggi $\text{debt} / \text{total assets}$ suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (Hagerman, Zmijewski, 1981; dalam Sari dan Adhariani, 2008).

Penelitian ini akan meneliti kembali atas penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2008) dengan judul penelitian Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 370 perusahaan dengan sampel laporan keuangan selama 3 periode antara Tahun 2005, 2006 dan 2007. Perhitungan penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu NOA (*Non-*

operating Accruals) dan *DACC discretionary accruals* hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara variabel independent *SIZE* (total aset perusahaan), *RATIO* (rasio konsentrasi perusahaan), *INTENSITY* (intensitas modal perusahaan), *BETA* (beta saham perusahaan) dan *DEBT* (rasio $\text{debt} / \text{total asset}$) dihasilkan bahwa variabel yang mempengaruhi konservatisme adalah pada pengukuran *NOA* diperoleh variabel *size* dan *intensity* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap konservatisme. Sedangkan pada pengukuran *DACC* diperoleh variabel *size* dan *ratio*. Perbedaan signifikansi diduga karena perbedaan rumus perhitungan antara *NOA* dan *DACC*. dan Pada kedua pengukuran konservatisme didapat hasil bahwa *debt* tidak signifikan terhadap konservatisme.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safiq (2010) dengan judul *Kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi dan cost of debt*. melakukan pengujian dengan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 87 perusahaan dengan sampel laporan keuangan selama 7 periode pelaporan keuangan antara tahun 2001 - 2007. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangannya. Hal itu sejalan dengan *efek alignment dan efek entrenchment* yang telah dilaporkan sebelumnya. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak berhubungan atau berpengaruh

terhadap *cost of debt* perusahaan. Penelitian ini gagal menunjukkan adanya hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *cost of debt*. Terakhir, konservatisme akuntansi berperan dalam memitigasi adanya efek *entrenchment* oleh manajemen. Hal itu ditunjukkan dalam interaksi kepemilikan manajerial dengan konservatisme yang berhubungan negatif dengan *cost of debt*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Konservatisme dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2011 dengan menggunakan sampel Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah *size*, *capital intensity*, *debt*, berpengaruh pada konservatisme akuntansi ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis mengharapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris tentang *size*, *capital intensity*, *debt*, berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan mengolah pola pikir peneliti untuk dapat menganalisis permasalahan perusahaan serta dapat berguna ketika peneliti memasuki dunia kerja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang pengaruh konflik kepentingan mengenai kebijakan konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sampel dan perusahaan pada umumnya yakni tentang konflik kepentingan dan kebijakan konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.